

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media *Assemblr Education* pada Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas III SD

Calvin Asvino Putra ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

✉ Calvinasvino1234@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the STAD learning model assisted by Assemblr Education media on the cognitive abilities of third grade students in the science subject. This study uses quantitative research using experimental methods. The form of design used in this study is true experimental with the type of Posttest-Only Control Group Design. In this study, the research subjects were divided into two groups, namely the control class and the experimental class. From the two classes, class III A was determined as the control class and class III B as the experimental class. The technique used in collecting data in this study used test instruments and documentation. The results of this study were the post-test of the control class = 71.04 and the average post-test value of the experimental class = 83.65, from this it can be seen that there is a significant difference in the results of the cognitive ability test which indicates the effectiveness of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model as an effective learning innovation to be applied so that learning is fun but students can understand the material given.*

Keywords: *STAD Learning Model; Assemblr Education Media; Cognitive Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran STAD berbantuan media *Assemblr Education* pada kemampuan kognitif mata pelajaran IPAS siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Bentuk design yang digunakan dalam penelitian ini ialah *true eksperimental* dengan jenis desain *Posttest-Only Control Group Design*. Pada penelitian ini subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari kedua kelas ditentukanlah kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah *post-test* kelas kontrol = 71.04 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen = 83,65, dari ini terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil tes kemampuan kognitif yang signifikan yang menandakan efektifitasnya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai inovasi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan agar pembelajaran bersifat menyenangkan namun siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD; Media *Assemblr Education*; Kemampuan Kognitif



PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan di sekolah dasar sebagai pondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar siswa, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pemahaman konsep dasar sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Menurut Safitri (2020) pada tahap ini, rasa ingin tahu dan kemampuan kognitif anak mulai berkembang pesat, sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kreativitas siswa secara optimal. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu sarana penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar, serta mengkaji interaksi antara makhluk hidup dan benda mati dalam ekosistem yang kompleks (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). IPAS sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai aspek alam semesta, termasuk makhluk hidup serta benda mati dan memahami bagaimana makhluk hidup dan benda mati melakukan interaksi serta mempunyai pengaruh satu sama lainnya pada ekosistem yang kompleks melalui materi maupun eksperimen dari proses pembelajaran IPAS.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN Mejjayan 01, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat *teacher centre*. Menurut Indik Syahrabanu (2023) guru yang masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dapat membuat siswa akan kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kognitif yang dimilikinya secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang monoton dan tidak interaktif menyebabkan peran guru menjadi sangat sentral, sementara siswa cenderung pasif dalam menerima materi, sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa (Junaedi Ifan, 2019). Padahal sudah sangat jelas seberapa pentingnya pendidikan bagi siswa terutama sekolah dasar yang merupakan tonggak awal pembentukan kepribadian siswa sebelum menuju jenjang sekolah berikutnya yang lebih tinggi tingkatannya (Inas Fauziah Farda & Nurrohmatul Amaliyah, 2023).

Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam proses mental siswa untuk berpikir, belajar, dan memecahkan masalah, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menarik kesimpulan, membuat keputusan, serta menganalisis informasi (Mauda & Lukman Arsyad, 2021). Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan model pembelajaran yang efektif, interaktif, dan mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. Guru juga harus memilih model yang mampu merangsang minat siswa dalam belajar secara aktif dan memahami materi yang sedang dibelajarkan (Rando, Remi & Ali, 2021).

Salah satu model yang dianggap tepat adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), yang menekankan kerja kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial antar siswa. Model STAD memiliki ciri khas yaitu adanya tujuan kognitif dan sosial. Tujuan kognitif berkaitan dengan penguasaan informasi akademik sederhana, sedangkan tujuan sosial menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai antar anggota kelompok. Menurut Anggraeni (2019) model pembelajaran STAD akan memberikan manfaat kepada siswa seperti, meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas perspektif intelektual siswa, merangsang kemampuan berpikir siswa, menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris. Model STAD terdiri dari 6 komponen dasar, yaitu penyampaian tujuan belajar dan motivasi siswa, penyajian materi, kerja kelompok, kuis dan skor, kemajuan kelompok, evaluasi dan penghargaan kelompok (Maryatun & Setiawan, 2020).

Selain model pembelajaran, penggunaan media berbasis teknologi seperti *Augmented Reality Assemblr Education* juga dinilai mampu memudahkan siswa dalam

memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi konten 3D yang interaktif dan dinamis. *Augmented Reality* (AR) sendiri yaitu suatu teknologi visual yang menggabungkan objek dunia virtual ke dalam tampilan dunia nyata secara *real time* (Aditama et al., 2019). Media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Assemblr Education terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2023) metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel hasil dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimental. Desain yang diterapkan pada penelitian ini ialah *True Eksperimental Design* dengan jenis desain *Posttest-Only Control Group Design*. Kelas eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan, sedangkan kelas kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III A pada SDN 01 Mejayan sebanyak 24 siswa yang dilambangkan sebagai sampel untuk kelas kontrol dan juga siswa kelas III B pada SDN 01 Mejayan sebanyak 26 siswa sebagai sampel untuk kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan berupa tes kemampuan kognitif (*post-test*) siswa kelas III SDN Mejayan 01 dengan materi perubahan wujud benda.

Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang meliputi. Pertama, uji validitas yang meliputi validitas isi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, serta validitas butir merupakan tingkatan yang menunjukkan seberapa jauh butir soal dapat mengukur secara konsisten apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas butir tes kemampuan kognitif dalam bentuk objektif pilihan ganda digunakan rumus korelasi *product moment*. Namun untuk mengefisiensi waktu, uji validitas ini menggunakan SPSS 25 for windows. Pengolahan uji validitas soal dengan menggunakan SPSS 25 For Windows. Pada item soal tes dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dari 25 soal yang telah diuji cobakan maka diperoleh 5 soal tidak valid dan 20 soal yang valid. Kedua, uji reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 For Windows melalui analisis *Alpa Cronbach*. menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 For Windows melalui analisis *Alpa Cronbach*. Menurut Nunnaly pada pengujian statistik *crobach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak reliable. Dari 20 soal yang dinyatakan valid dan memiliki kriteria maka diperoleh $r_{1,1} = 0,94$ artinya bahwa soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel dengan kriteria derajat reliabilitas sangat tinggi. Ketiga, tingkat kesukaran butir merupakan bilangan yang menunjukkan proporsi peserta ujian (*testee*) yang dapat menjawab betul butir soal tersebut. Setelah dilaksanakan pengujian pada butir soal terdapat 4 butir soal dengan kategori sedang dan 16 butir soal dengan kategori mudah dari 20 butir tes yang layak digunakan. Keempat, daya beda adalah kemampuan tes untuk membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai yang artinya jika tes tersebut diberikan kepada anak yang tergolong pandai akan lebih banyak dapat menjawab dengan benar, sedangkan jika diberikan kepada anak yang tergolong kurang pandai akan lebih banyak menjawab salah. Dari 20 soal yang valid dan telah diuji daya beda diperoleh 20 butir soal yang memiliki kriteria baik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians, kriteria. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* pada SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kelayakan dari instrumen penelitian dan uji tes yang akan diberikan kepada siswa sebelum diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel. Uji coba dilakukan pada SDN Klegen 01 dengan siswa kelas III A sejumlah 20 siswa. Uji tes ini dilakukan untuk mengetahui berapa soal yang valid dan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun uraian hasil uji instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Perhitungan Uji Validitas soal ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Namun untuk mengefisiensi waktu, uji validitas ini menggunakan SPSS 25 *for windows*. Dari hasil tes berjumlah 25 soal yang diujikan di SDN Klegen 01, maka dihasilkan jumlah soal valid yakni 20 soal dan soal yang tidak valid 5 soal. Soal dapat dinyatakan valid jika menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. *Klasifikasi Nomor Uji Tes Valid dan Tidak Valid*

Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24	20
Tidak Valid	12, 15, 17, 20, 25	5

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa dihasilkan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid dari uji tes yang dilakukan di SDN Mejayan 01 dengan menggunakan sampel 20 siswa kelas III A di sekolah tersebut 20 soal ini sudah melewati uji kevalidan data dari dosen ahli maupun koefisien rumus korelasi *product moment*, hasil akhir dari tes ini berjumlah 20 soal yang diseleksi dari 25 soal akan digunakan untuk uji tes pada kelas eksperimen dan kontrol di SDN Mejayan 01.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *For Windows* melalui analisis Alfa Cronbach. Menurut Nunnally pada pengujian statistik *crobach'*alpha, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*. Uji reliabilitas ini memperoleh hasil 0,904. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yang menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,904 > 0,600$, maka dapat disimpulkan hasil perhitungan instrument tersebut *reliable*.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok antara lain kelas III A dan III B untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut memiliki karakter khusus sehingga dalam pengolahan data peneliti mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari tiap kelompok siswa. Pembelajaran atau materi yang diberikan kepada kelas III A maupun kelas III B sama yaitu mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud benda dan yang membedakan hanyalah model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan. Kelas III A menggunakan model pembelajaran konvensional, sementara kelas III B menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Assemblr edu*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji liliefors. Uji normalitas yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu *test of normality Shapiro wilk* pada Aplikasi SPSS versi 25. hasil perhitungan uji liliefors disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Output Uji Normalitas Post-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest A(Kontrol)	.153	24	.149	.944	24	.199
	Posttest B(Eksperimen)	.154	26	.114	.937	26	.116

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas data, peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *Asymp Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Pada uji tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* kelas eksperimen 0,116 > 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,199 > 0,05, maka dinyatakan kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau dapat disebut juga dengan uji kesamaan dan varians populasi dua kelompok dengan memanfaatkan uji *Homogenitas of Variance*. Perhitungan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dalam pengujian ini nilai *sig based on Mean* > 0,05, maka dapat dinyatakan homogen.

Tabel 3. Output Uji Normalitas Post-test

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Kemampuan Kognitif	Based on Mean	1.068	1	48	.307
	Based on Median	.994	1	48	.324
	Based on Median and with adjusted df	.994	1	47.872	.324
	Based on trimmed mean	1.073	1	48	.306

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sebesar 0,307 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan post-test kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametik, yaitu *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Perolehan perhitungan *Uji – t Independent t.test* pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memanfaatkan Aplikasi SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. *Output Uji-t Menggunakan SPSS 25*

Group Statistics										
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Hasil Tes	Posttest_Kontrol	24	71.04	6.252	1.276					
Kemampuan Kognitif	Posttest_Eksperimen	26	83.65	7.288	1.429					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.068	.307	-6.541	48	.000	-12.612	1.928	-16.489	-8.736
	Equal variances not assumed			-6.582	47.758	.000	-12.612	1.916	-16.465	-8.759

Gambar 1. *Output Independent Sample Test*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata post-test kelas kontrol = 71.04 dan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen = 83,65. Terlihat pada nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata post-test kelas kontrol, untuk menguji apakah ada perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada Independent sample t-test.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai T_{hitung} (-6.541) < T_{tabel} (1.928). Apabila didasarkan pada konsep probabilitas, karena T_{hitung} merupakan konsep dari probabilitas berada pada kurva normal, maka dilakukan konversi menggunakan nilai mutlak (Mustafidah et al., 2020). Sehingga menghasilkan nilai T_{hitung} 6.541.

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dipahami bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dari hasil *post-test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dapat diambil Kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan hasil dari model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *assemblr education* pada kemampuan kognitif siswa kelas 3 di SDN Mejayan 01. Berdasarkan observasi yang ditemukan pada siswa terdapat beberapa masalah yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam memahami materi, pembelajaran yang monoton dan tidak interaktif menyebabkan peran guru menjadi sangat sentral, kemudian siswa membutuhkan model dan media yang interaktif yang belum mereka ketahui. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikombinasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *assemblr education* dalam pembelajaran kelas 3.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Asmara et al., (2022) dengan hasil penelitian, menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar kognitif dari siswa yang signifikan. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah 79,36 lebih baik dari rata-rata hasil belajar kognitif yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 48,60.

Melalui kegiatan ini siswa dapat mengasah kemampuan kognitifnya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa sesuai dengan materi yang dibahas pada pembelajaran. Selain itu pada tahapan diskusi kelompok serta penyampaian hasil diskusi, dapat menekankan pada kemampuan siswa untuk saling menghargai, berbagi pengetahuannya kepada orang lain. Siswa juga diharapkan untuk mampu berpikir, belajar, dan memecahkan masalah, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menarik kesimpulan, membuat keputusan, serta menganalisis informasi dari kegiatan pembelajaran ini sehingga kemampuan kognitif siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan dilakukan uji prasyarat yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 25. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data, peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *Asymp Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Pada uji tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* kelas eksperimen 0,116 > 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,199 > 0,05, maka dinyatakan kelas tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dijadikan penelitian homogen atau tidak. Pada uji tersebut peneliti menggunakan uji Homogenitas of Variance. Dalam pengujian ini nilai *sig based on Mean* > 0,05, maka dapat dinyatakan homogen. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sebesar 0,307 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji (t-test) dapat dilihat hasil analisis nilai rata-rata tes (*post-test*) dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model konvensional sebesar 71,04 sedangkan nilai rata-rata tes (*post-test*) dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media *Assemblr edu* (*post-test*) sebesar 83,65 sehingga peningkatannya sebesar 12,61. Selanjutnya dari hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample t-test, diketahui nilai sig pada *Equality of Means* yaitu 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu “Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media *Assemblr Education* efektif pada kemampuan kognitif mata pelajaran IPAS siswa kelas III SD”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media *Assemblr Education* efektif pada kemampuan kognitif mata pelajaran IPAS siswa kelas III SD. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus Uji-T. Sehingga diperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai yang cukup signifikan terlihat dari perhitungan uji-t diperoleh nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, untuk *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media *Assemblr Education*, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Secara deskriptif perbandingan kemampuan kognitif pada kelas eksperimen (menggunakan model STAD berbantuan media *Assemblr edu*) lebih baik dibanding kemampuan kognitif pada kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran konvensional). Hal ini terlihat nilai *post-test* rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,65 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 71,04. Artinya nilai kelas eksperimen yang memiliki

perbedaan dan lebih tinggi mengalami peningkatan sebesar 12,61 dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa adanya efektifitas penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *Assemblr Education* pada kemampuan kognitif mata pelajaran IPAS siswa kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, P. W., Nyoman Widhi Adnyana, I., & Ayu Ariningsih, K. (2019). Augmented Reality Dalam Multimedia Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 176–182.
2. Anggraeni, I. (2019). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses
3. Asmara, F. A., Permatasari, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.46368/qjppia.v2i2.932>
4. Inas Fauziah Farda, & Nurrohmatul Amaliyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
5. Indik Syahrabanu, R. P. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1468>
6. Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO.(2)*, 19–25.
7. Maryatun, & Setiawan, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SD. *Prosiding*, 20, 269–273. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1046%0Ahttps://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/download/1046/367>
8. Mauda, F., & Lukman Arsyad. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Rancang Balok di Kelompok B TK Ki Hajar Dewantoro XIII Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 101–113. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.228>
9. Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
10. Rando, Remi, A., & Ali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.32983>
11. Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
12. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D*. ALFABET.